

Pengaruh pondok pesantren terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Winda Aisyah Hardiijanti^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail*: 210102110059@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

IPS, Pondok Pesantren, Pendidikan, Belajar, Siswa

Keywords:

Social Sciences, Islamic Boarding School, Education, Learning, Students

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Perbedaan pembelajaran antara dua lembaga pendidikan ini mempengaruhi minat belajar siswanya yang masuk pondok pesantren sekaligus sekolah umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh siswa yang tinggal dipondok pesantren terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi literatur, objek penelitian yaitu siswa kelas X di MA Al-Hikam Jombang.

Dihasilkan bahwa lembaga pendidikan pondok pesantren sangat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, siswa menjadi kurang mementingkan mata pelajaran IPS yang tidak diajarkan didalam pondok pesantren. Berdasarkan hasil tersebut perlu adanya tindakan lebih yang dapat memancing minat siswa yang tinggal dipondok pesantren agar mereka lebih tertarik.

ABSTRACT

Islamic boarding school is an educational institution that is different from schools in general. The differences in learning between these two educational institutions influence the learning interest of students who attend Islamic boarding schools as well as public schools. This research aims to determine the influence of students living in Islamic boarding schools on students' interest in learning social studies subjects. The method used in this research is literary study research, the research object is class X students at MA Al-Hikam Jombang. The result is that Islamic boarding school educational institutions greatly influence students' interest in learning about social studies subjects, students become less concerned with social studies subjects that are not taught in Islamic boarding schools. Based on these results, there needs to be more action that can arouse the interest of students living in Islamic boarding schools so that they are more interested.

Pendahuluan

Di Indonesia membebaskan masyarakatnya untuk mengikuti pendikan yang diinginkan. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga bagian yaitu formal, non formal dan informal. Sekolah umum negeri maupun swasta yang ada di Indonesia merupakan sebuah sekolah formal (Adira, 2021). Sedangkan untuk pondok pesantren sendiri merupakan sebuah lembaga Pendidikan non formal (Sa'adi, 2022). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang didirikan untuk mempelajari agama islam secara mendalam, dengan menetapkan santrinya untuk tinggal di pondok yang di kepala oleh kyai. Didalam pondok pesantren mempelajari ilmu agama islam secara mendalam bersama pengurus pondok yang dipimpin oleh kyai selaku yang memiliki ilmu tertinggi di pondok pesantren. Pondok pesantren juga mempelajari serta memperbaiki adab yang sesuai dengan ajaran islam.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dapat dilihat kedua lembaga pendidikan ini memiliki beberapa perbedaan yang signifikan terutama dalam metode pembelajaran, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kurikulum pembelajaran yang digunakan setiap kedua lembaga Pendidikan tersebut. Namun hal itu tak membuat orang tua di Indonesia menganggap kedua Pendidikan harus dibedakan. Mereka menganggap hal itu akan sangat baik jika anak-anaknya mendapatkan pembelajaran umum di sekolah dan juga mendapatkan pelajaran agama secara mendalam. Sehingga banyak orang tua di Indonesia yang memasukkan anaknya kedalam kedua lembaga Pendidikan tersebut. Jadi anak-anak tersebut menerima Pelajaran formal di Madrasah Aliyah dan mereka juga tinggal di pondok pesantren yang ada. Sehingga anak tersebut menerima dua pembelajaran yang berbeda secara bersamaan.

Kedua pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di pondok pesantren sangat-sangatlah bagus untuk perkembagannya dan masa depannya. Pelajaran IPS berguna untuk meningkatkan pengetahuannya tentang lingkungan sosial dan hubungannya dengan lingkungannya (Nurhakim, 2022). Sedangkan untuk pelajaran agama penting juga untuk kedekatannya dengan tuhannya, meluruskan kehidupannya selama didunia, serta memiliki adab yang baik kepada sesama manusia (Suprayogo, 2015). Namun yang dirasakan oleh para siswa maupun santri dengan adanya penggabungan kedua lembaga pendidikan tersebut, mereka menjadi kurang minat dengan pembelajaran umum. Penggabungan kedua lembaga Pendidikan tersebut sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Sehingga sangat penting sekali penelitian terkait pengaruh pondok pesantren terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur. Penelitian menggunakan metode studi literatur ini melakukan serangkaian kegiatan bertujuan untuk mengumpulkan data Pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola bahan penelitian yang akan digunakan. Dengan menjelajahi beberapa sumber melalui internet serta menemukan penulisan penelitian terdahulu untuk dijadikan sumber informasi dalam penulisan penelitian ini.

Pembahasan

Madrasah Al-Hikam Jombang merupakan sekolah swasta yang juga memiliki pondok pesantrennya sendiri yaitu Ma'had Mambaul Hikam (MMH). Pondok pesantren Ma'had Mambaul Hikam didirikan oleh KH. M Zubaidi Muslich Hanafi yang berasal dari Banyuwangi. Tepatnya berdiri di JL. Masjid No 12 Jatirejo Barat, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur. Pada awal berdirinya pondok pesantren Ma'had Mambaul Hikam ini hanya menerima santri laki-laki dan juga belum didirikannya gedung sekolah, sehingga mengharuskan santri laki-laki harus berekolah di pondok pesantren yang telah memiliki gedung sekolah. Namun seiring berkembangnya pondok pesantren Ma'had Mambaul Hikam semakin banyak santri yang ingin menuntut ilmu di pondok pesantren Ma'had Mambaul Hikam. tidak membutuhkan waktu yang lama pondok pesantren Ma'had Mambaul Hikam akhirnya memperluas untuk memenuhi kapasitas

santri yang ingin ke pondok pesantren Ma'had Mambaul Hikam dengan membangun asrama asrama putri dan membangun gedung sekolah.

Dengan adanya sekolah yang berbentuk MTs dan MA pada pondok pesantren Ma'had Mambaul Hikam. Pondok pesantren Ma'had Mambaul Hikam termasuk lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan formal dan non formal didalamnya. Pendidikan formal ialah sebuah jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Dwi, 2023). Sedangkan Pendidikan non formal ialah termasuk jalur Pendidikan yang dilaksanakan secara tersutuktur dan berjenjang juga melainkan diluar Pendidikan formal (Verni, 2024). Pendidikan formal dan Pendidikan non formal memiliki beberapa perbedaan terutama pada kurikulum yang digunakan. Pondok pesantren menggunakan kurikulum yang menekankan pada Pendidikan agama sedangkan sekolah umum biasanya menggunakan kurikulum yang berlaku dari pemerintah (Dekirty, 2019). Pada pondok pesantren juga sebuah tempat yang memperdalam ilmu agama islam saja, berbeda dengan sekolah umum yang mempelajari banyak ilmu termasuk ilmu agama. Perbedaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan kurikulum pembelajaran dari kedua lembaga Pendidikan ini memberikan pengaruh kepada siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya: lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran, metode pengajaran yang dilakukan pendidik, fasilitas dan sarana pembelajaran yang lengkap, kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran.(Jamalludin dkk., 2022)

Pondok pesantren identik memiliki kegiatan pondok yang padat, hal ini dilakukan untuk membiasakan para santri agar rajin beribadah wajib dan sunnah sesuai dengan ajaran islam. Kegiatan pondok yang padat membuat kebanyakan siswa menjadi lelah dan kurang istirahat. Hal ini membuat siswa menjadi kurang siap untuk dapat menerima pembelajaran di dalam kelas, sehingga mempengaruhi pada minat belajarnya pada pelajaran umum salah satunya pelajaran IPS. Kurangnya istirahat dikarenakan ketika waktu pagi diharuskan mengikuti sekolah formal yang berjalan sesuai jenjangnya. Akhirnya ketika dikelas para siswa kurang semangat dan kurang bisa fokus mengikuti pelajaran umum salah satunya IPS. Para siswa selalu tidur dikelas ketika kegiatan pembelajaran IPS berlangsung, bahkan jika mereka bosan siswa tidak segan untuk keluar kelas atau bolos menghindari pelajaran IPS. Kurangnya menghormati dan menyelipkan pelajaran umum terutama IPS karena beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran umum atau pelajaran IPS tidak begitu penting baginya. Para siswa yang mengikuti pondok pesantren menganggap bahwa ilmu agama lah yang paling utama. Semua yang diajarkan di pondok pesantren serta kegiatan yang berjalan di pondok pesantren lebih diprioritaskan oleh mereka. Mereka lebih takut gagal pada ujian pondok pesantren daripada takut mendapat nilai jelek di sekolah MTs ataupun MA.

Pemikiran siswa bahwa pelajaran sekolah umum tidak lebih penting dari pelajaran didalam pondok pesantren merupakan pemikiran yang salah dan harus segera diluruskan. Pelajaran yang diberikan di sekolah sama pentingnya dengan pelajaran di pondok pesantren. Pelajaran IPS penting karena mengajarkan tentang hubungan manusia dengan lingkungannya, hubungan manusia dengan manusia lainnya atau kelompok, mengajarkan tentang memecahkan permasalahan sosial yang bermanfaat untuk kehidupan sosialisasi kedepannya (Agus, 2020). Sedangkan Pelajaran di pondok

pesantren juga sam pentingnya untuk mengenal Tuhan lebih dalam dengan mengajarkan kitab, hadist dan sunnah, mengarahkan jalan kehidupan kepada jalan yang lurus, memperbaiki akhlak setiap insan. Kedua Pelajaran tersebut sangat penting sebagai ilmu pengetahuan yang membuat kehidupan manusia jadi lebih baik dan bermanfaat. Adapun beberapa solusi agar siswa yang juga santri dipondok pesantren agar memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata Pelajaran IPS diantaranya: 1) mensosialisasikan kepada santri bahwa Pelajaran umum juga pentingnya untuk masa depannya; 2) menunjukkan manfaat mempelajari pelajaran umum terutama pelajaran IPS; 3) pendidik membuat mata pelajaran IPS menjadi semenarik mungkin; 4) memberikan waktu istirahat yang cukup untuk para siswa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Madrasah Al-Hikam Jombang merupakan sekolah swasta yang juga memiliki pondok pesantrennya sendiri yaitu Ma'had Mambaul Hikam (MMH). Santri di pondok pesantren tersebut juga mengikuti kegiatan pembelajaran di MTs ataupun MA sesuai dengan jenjangnya. Penggabungan dua lembaga pendidikan yang berbeda dari segi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan kurikulum pembelajaran dari kedua lembaga Pendidikan ini memberikan pengaruh kepada minat belajar siswa. Kegiatan pondok yang padat membuat kebanyakan siswa menjadi Lelah dan kurang istirahat. Hal ini membuat siswa menjadi kurang siap untuk dapat menerima pembelajaran di dalam kelas, sehingga mempengaruhi pada minat belajarnya pada pelajaran umum salah satunya pelajaran IPS. Terdapat faktor lainnya yang membuat minat belajar siswa rendah terhadap mata pelajaran IPS yaitu karena beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran umum atau pelajaran IPS tidak begitu penting baginya. Adapun beberapa solusi agar siswa yang juga santri dipondok pesantren agar memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata Pelajaran IPS diantaranya: 1) mensosialisasikan kepada santri bahwa Pelajaran umum juga pentingnya untuk masa depannya; 2) menunjukkan manfaat mempelajari pelajaran umum terutama pelajaran IPS; 3) pendidik membuat mata pelajaran IPS menjadi semenarik mungkin; 4) memberikan waktu istirahat yang cukup untuk para siswa.

Saran

Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan untuk para guru yang sedang kesusahan dalam mengatur siswanya yang seorang anak pondok agar mau mengikuti kegiatan pembelajaran umum dengan baik. Semoga dalam penulisan penelitian ini cukup jelas dan mudah dimengerti dalam memaparkan pembahasan yang akan bermanfaat untuk para pembaca. Tentunya penelitian ini belum sepenuhnya sempurna perlu disempurnakan kembali dengan menambah sumber referensi yang lebih akurat atau pembuatan angket yang disebarluaskan langsung pada siswa agar hasilnya lebih kuat dan pasti.

Daftar Pustaka

- Al-Hikam. *Sejarah Al-Hikam*. <https://mambaulhikam.org/tentang>. Diakses tanggal 5 April 2024
- AP, Agus. 2020. Guru Kreatif Menjadikan Pelajaran IPS Menyenangkan. <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721373595/guru-kreatif-menjadikan-pelajaran-ips-menyenangkan>. Diakses tanggal 4 April 2024.
- Dwi, Anugrah. 2023. Pendidikan Formal dan Contohnya. <https://fkip.umsu.ac.id/pendidikan-formal-dan-contohnya/>. Diakses tanggal 5 April 2024
- Hanifah, Rifatul. 2021. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs An-Najiyah Lengkong*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/17478>
- Linda, Tazkiyatul Munawaroh. 2021. *Peran Pondok Pesantren Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas V Di MI Plus Al-Khudamat Desa Legok Keler Kecamatan Paseh Sumedang*. Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Jati. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/45358>
- Yudi, Muhammad Nur. 2021. Upaya Guru IPS Untuk Meningkatkan Semangat Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. Skripsi thesis, IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14232>
- Jamalludin, J., Sudarti, S., & Rif'ati Dina Handayani. (2022). Pengaruh Siswa Tinggal dipondok atau Pulang Kerumah Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 245–248. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.574>